

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur merupakan bagian penting dalam perkembangan perekonomian nasional. Berdasarkan kontribusi output industri manufaktur pada periode triwulan I-III tahun 2017 yaitu sekitar 20%, hal tersebut menunjukkan bahwa industri manufaktur merupakan industri unggulan dan memiliki kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB) dibandingkan dengan industri lainnya. Secara keseluruhan, semua sektor perekonomian Indonesia semakin tumbuh berkembang. Tahun 2017 pertumbuhan kumulatif sektor manufaktur terhadap PDB hingga Triwulan III Tahun 2017 adalah 4,18%. Kinerja perekonomian Indonesia pada Triwulan III 2017 dari sisi PDB atas dasar harga konstan meningkat 3,18%, dari Rp 2.472.771,4 miliar menjadi Rp 2.551.468,6 miliar. Sementara itu, kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDB pada Triwulan III 2017 sebesar Rp536.4741,4 miliar (www.bps.go.id diakses pada tanggal 1 Desember 2020).

Industri manufaktur memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan nilai investasi, sehingga menjadi sektor penopang yang mempercepat pertumbuhan perekonomian nasional. Perkembangan perusahaan manufaktur saat ini menimbulkan persaingan yang ketat antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dampak dari persaingan yang terjadi mengakibatkan perusahaan berlomba-lomba bersaing dalam meningkatkan kinerja keuangan,

karena investor akan menilai sehat atau tidak kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu (Riyanto, 2011: 35). Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya, semakin besar nilai rasio ROA, semakin tinggi tingkat keuntungannya maka semakin baik pula posisi perusahaan dalam penggunaan aset dan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dapat dilihat dari berbagai hal, yaitu: *Good Corporate Governance* (GCG) dan *leverage*. *Good corporate governance* merupakan konsep yang menekankan pada pentingnya hak pemegang saham untuk mengetahui laporan kinerja keuangan perusahaan dengan benar, akurat, dan tepat waktu (Lestari dan Yulianawati, 2015). Tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu sistem yang fokus pada pengawasan dan pengendalian perusahaan agar setiap pihak dalam perusahaan bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan (Tambunan, Saifi, Hidayat, 2017). Prinsip-prinsip *good corporate governance* meliputi : akuntabel, transparan, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran. GCG juga dapat diartikan sebagai pengendalian internal perusahaan untuk mengelola risiko-risiko utama dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan (Dewi dan Tenaya, 2017). *Good corporate*

governance dalam penelitian ini diukur dengan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Faktor yang pertama dari GCG yaitu: Komisaris independen, adalah seseorang yang tidak diakui dalam segala aspek oleh pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan dengan dewan direksi atau dewan komisaris dan tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik (Fadillah, 2017). Peran komisaris independen sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik, yang ditugaskan untuk memastikan pelaksanaan strategi perusahaan dan mengawasi pengelolaan perusahaan. Komisaris independen dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin efektif dalam menjalankan peran dan fungsi pengawasan sehingga semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan yang akan berdampak pula pada profitabilitas perusahaan. Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian Sarafina dan Saifi (2017), Susilo dan Fuad (2018), Agatha et al(2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komisaris independen dengan profitabilitas (ROA).

Komisaris independen juga dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin tinggi komisaris independen maka dapat menurunkan profitabilitas (ROA) perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen di perusahaan dinilai belum memberikan dampak yang baik terutama dalam perannya sebagai pengawas pengelola

perusahaan. Pengawasan yang semestinya dilakukan oleh komisaris independen belum dilaksanakan secara optimal, terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang dapat merugikan perusahaan, sehingga akan berdampak padapenurunan profitabilita (ROA).

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian Abdillah et al (2015), Kirana dan Wahyudi (2016), Aprianingsih dan Yushita (2016), Fadillah (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara komisaris independen dengan profitabilitas (ROA), sedangkan hasil penelitian dari Kartikasari (2017), Dewi dan Badjra (2017), Putra dan Nuzula (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara komisaris independen dengan profitabilitas (ROA),

Faktor yang kedua dari GCG yaitu: dewan komisaris, merupakan salah satu lembaga terpenting dalam pengelolaan kegiatan perusahaan yang tugas utamanya adalah mengendalikan dan memberikan pendapat kepada direksi (Willar, Mangantar dan Tulung, 2018). Tujuan dibentuknya dewan komisaris di perusahaan adalah memastikan bahwa setiap direksi menjalankan tugasnya secara benar dan tertib sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dewan komisaris dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin banyak jumlah dewan komisaris maka dapat meminimalisir kecurangan dalam perusahaan dan meningkatkan pengawasan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian Tertius dan Christiawan (2015), Kirana dan Wahyudi (2016), Irma (2019) yang

menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dewan komisaris dengan profitabilitas (ROA).

Dewan komisaris juga dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin tinggi jumlah dewan komisaris dapat menurunkan profitabilitas (ROA) perusahaan, hal tersebut disebabkan dewan komisaris belum efektif dalam mengambil keputusan dan juga belum mampu melakukan pengawasan secara optimal sehingga memicu terjadinya kecurangan oleh manajemen akibatnya kinerja keuangan menjadi buruk dan profitabilitas menurun.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian Kartikasari (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara dewan komisaris dengan profitabilitas (ROA), sedangkan hasil penelitian yang berbeda dari hasil Wilar et al (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dewan komisaris dengan profitabilitas (ROA).

Faktor yang ketiga dari GCG yaitu : komite audit, komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin banyak jumlah komite audit yang menjalankan tugasnya untuk membuat laporan keuangan maka semakin berkualitas laporan keuangan perusahaan dan semakin efektif pengawasan yang dilaksanakan manajemen, sehingga kinerja perusahaan lebih baik dan akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian Aprianingsih dan Yushita (2016), Dewi dan Badjra (2017), Sarafina dan Saifi (2017), Kartikasari (2017), Susilo dan Fuad (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komite audit dengan profitabilitas (ROA), sedangkan terdapat hasil penelitian yang berbeda dari Dewi dan Tenaya (2017), Putra dan Nuzula (2017) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Faktor yang keempat dari GCG yaitu: kepemilikan institusional, merupakan pemegang saham yang dimiliki oleh suatu lembaga keuangan dan berfungsi sebagai pengendali kepengurusan agar tidak melakukan aktivitas yang merugikan pemilik perusahaan (Kartikasari, 2017). Kepemilikan institusional dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin besar proporsi kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja keuangan sehingga menghambat perilaku manajer yang mengutamakan kepentingan pribadi sehingga kinerja keuangan menjadi lebih baik dan profitabilitas akan meningkat.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian Candradewi dan Sedana (2016), Dewi dan Tenaya (2017), Kartikasari (2017), Susilo dan Fuad (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemilikan institusional dengan profitabilitas (ROA), sedangkan hasil penelitian Agatha et al (2015) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan profitabilitas (ROA).

Faktor yang kelima dari GCG yaitu: kepemilikan manajerial, disebut sebagai manajer atau pemegang saham perusahaan, yang ditunjukkan dengan persentase saham manajer di perusahaan tersebut (Fadillah, 2017). Kepemilikan manajerial dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka semakin kecil kemungkinan terjadinya konflik, karena jika pemiliknya adalah manajer perusahaan maka akan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak merugikan perusahaan. Manajer yang memiliki saham di suatu perusahaan cenderung mengelola perusahaan dengan baik karena berkaitan dengan kepentingan para manajer tersebut. Pengelolaan perusahaan yang baik akan berdampak pada kinerja keuangan yang semakin baik, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian Tertius dan Christiawan (2015), Candradewi dan Sedana (2016), Herdjiono dan Sari (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian Aprianingsih dan Yushita (2016) Dewi dan Tenaya (2017) menyatakan hasil yang berbeda bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan profitabilitas (ROA).

Faktor terakhir yang mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage*. Menurut Kasmir (2017:151), *leverage* diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang yang artinya berapa banyak hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin tinggi *leverage* maka profitabilitas semakin meningkat, hal ini

sejalan dengan *trade-off theory* yang menyatakan bahwa *leverage* yang optimal mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi, karena jika perusahaan dapat mengelola utang dengan baik maka dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan sehingga profitabilitas semakin meningkat. Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian Purba dan Yadnya (2015), Kartikasari dan Meirianti (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *leverage* dengan profitabilitas (ROA).

Leverage juga dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), artinya semakin tinggi *leverage* maka profitabilitas semakin menurun, hal ini sejalan dengan *trade-off theory* yang menyatakan jumlah hutang terus menerus meningkat yang berarti pendanaan yang dilakukan sepenuhnya oleh hutang. Perusahaan yang menggunakan seluruh modalnya melalui hutang dapat dikatakan buruk karena dalam setiap hutang terdapat bunga yang harus dibayar saat perusahaan memperoleh keuntungan atau laba, tentu hal ini tidak akan menguntungkan bagi sebuah perusahaan sehingga profitabilitas (ROA) semakin menurun.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian Putra dan Badjra (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara *leverage* dengan profitabilitas (ROA), sedangkan terdapat hasil penelitian yang berbeda dari Elisah (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *leverage* dengan profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN**

LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* (komisaris independen, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
4. Apakah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
7. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (komisaris independen, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) dan *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas.
3. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas.
4. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap profitabilitas.
5. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.
6. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas.
7. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh komisaris independen, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *leverage* terhadap profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap profitabilitas.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi investor dalam merencanakan pembelian saham atau berinvestasi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap profitabilitas.

5. Bagi Kreditur

Penelitian ini diharapkan menambah pemahaman mengenai kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan mengerjakan skripsi secara garis besar bagi dalam beberapa bab dan menjadi sub bab. Sistematika penulisan ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dihadapi, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, landasan teori, kerangka

pemikiran dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang subyek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis analisis regresi linier berganda serta pembahasan dari hasil yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.